

PENGARUH EKSPOR DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP CADANGAN DEvisa DI INDONESIA TAHUN 2005-2019

Rhobi Irwandi Abqori¹⁾, Hendro Ekwarso²⁾, Any Widayatsari²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : robbyirwandi37@gmail.com

Effects of Exports and Foreign Debt on Foreign Exchange Reserves in Indonesia in 2005-2019

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of exports and foreign debt on foreign exchange reserves in Indonesia. This study uses independent variables consisting of exports and foreign debt, with the dependent variable, namely foreign exchange reserves. The data used in this study are annual data from 2005-2019. The analytical method used is descriptive quantitative with multiple linear regression OLS (Ordinary Least Square) approach which is processed using E-Views version 10. The test results show that exports and foreign debt simultaneously have a significant effect on foreign exchange reserves in Indonesia. Meanwhile, exports have a positive and significant effect on foreign exchange reserves in Indonesia and foreign debt has a positive and significant effect on foreign exchange reserves in Indonesia. In addition, the value obtained from the adjusted R^2 is 93.35%.

Keywords: Foreign Reserves, Exports, Foreign Debt.

PENDAHULUAN

Bagi negara berkembang khususnya Indonesia, terus melakukan pembangunan di segala bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satu sumber pendanaan penting yang digunakan Indonesia untuk melakukan pembangunan nasional adalah cadangan devisa. Menurut publikasi Bank Indonesia tahun 2014 tentang neraca pembayaran Indonesia, sumber pembiayaan devisa tersebut disimpan dalam cadangan devisa yang di pegang oleh Bank Indonesia dan dicatat dalam

neraca pembayaran Bank Indonesia. Sumber penerimaan tersebut bisa didapat dari adanya kegiatan perdagangan ekspor baik barang maupun jasa, serta adanya penerimaan dari bantuan luar negeri yang disebut utang luar negeri di Indonesia.

Cadangan devisa merupakan salah satu indikator moneter yang sangat penting menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Selain itu, cadangan devisa dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan bagi tercapainya stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara (Tambunan, 2001:158).

Cadangan devisa di ibaratkan sebagai tabungan bagi suatu negara, maka jumlah cadangan devisa dapat berubah-ubah sepanjang waktu. Tujuan penggunaan devisa antara lain untuk membiayai kegiatan perdagangan luar negeri, membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran, melakukan intervensi di pasar untuk menjaga nilai tukar dan tujuan lainnya sebagai bantalan terhadap kewajiban Indonesia.

Cadangan devisa adalah total valuta asing yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta dari suatu negara. Cadangan devisa juga bisa diartikan sebagai sejumlah valuta asing yang dicadangkan dan dikuasai oleh bank sentral, di Indonesia dipegang oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter. Semakin banyak devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka semakin besar kemampuan negara tersebut dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional maka makin kuat pula nilai mata uang negara tersebut. Jika cadangan devisa menunjukkan angka positif, maka dapat dikatakan posisi neraca pembayaran dalam keadaan surplus, tetapi sebaliknya bila menunjukkan angka negatif, maka dapat dikatakan neraca pembayaran dalam keadaan defisit (Hady,2001:24).

Data diambil dari tahun 2005 sampai 2019 karena untuk membandingkan cadangan devisa sebelum dan sesudah krisis ekonomi pada tahun 2008. Berdasarkan data di atas, perkembangan cadangan devisa cenderung berfluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2006 cadangan devisa sebesar USD 42.586 juta, pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar USD 56.920

juta. Tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global yang di mulai di Amerika, krisis ekonomi global di amerika serikat yang terjadi tahun 2008 berdampak besar bagi perekonomian global termasuk Indonesia ikut merasakan dampak krisis ekonomi global.

Tabel 1 Perkembangan Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2005-2019

Tahun	Cadangan devisa (Juta USD)	Perkembangan (%)
2005	34.724	-
2006	42.586	22,64
2007	56.920	33,65
2008	51.639	(9,27)
2009	66.105	28,21
2010	96.207	45,31
2011	110.123	14,46
2012	112.781	2,35
2013	99.387	(11,87)
2014	111.862	12,55
2015	105.931	(5,30)
2016	116.362	9,84
2017	130.196	11,88
2018	120.654	(7,32)
2019	129.183	7,06

Sumber : Bank Indonesia,2019

Krisis ekonomi global di Amerika menyebabkan daya beli masyarakat Amerika menurun, hal ini menyebabkan menurunnya ekspor karena sebagian ekspor Indonesia ke Amerika, cadangan devisa pada tahun 2008 menurun sebesar 9,27% karena menurunnya eskpor. Pada tahun 2009 hingga 2012 keadaan perekonomian terus membaik dengan cadangan devisa yang terus meningkat, pemerintah Indonesia mampu mengendalikan gejolak ekonomi yang telah terjadi dengan berbagai kebijakannya. Pada tahun 2013 dan 2015 cadangan devisa kembali menurun sebesar 11,87% dan 5,4%. Hal tersebut di akibatkan oleh pembayaran utang luar negeri dan Intervensi Bank Indonesia untuk

meredam dan menahan jatuhnya rupiah yang terjadi pada tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2015, menurunnya cadangan devisa disebabkan karena permintaan valas untuk membayar utang dan tekanan di pasar keuangan masih belum mereda sehingga eksportir yang dalam keadaan tertekan enggan menjual USD nya melainkan menahan USD. Pada tahun 2016 dan 2017 cadangan devisa kembali meningkat dan pada tahun 2018 cadangan devisa kembali menurun sebesar 7,32%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi cadangan devisa adalah ekspor. Hal yang paling diharapkan dalam meningkatkan cadangan devisa adalah penerimaan yang berasal dari ekspor. Indonesia perlu meningkatkan ekspor produk jadi dan jasa yang berbasis ekspor oriented. Hal ini agar pembayaran utang luar negeri dan pembiayaan impor lebih sehat dan terjaga dengan semakin banyaknya devisa yang dicetak dari kegiatan ekspor.

Hubungan ekspor terhadap cadangan devisa adalah dalam melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Sehingga apabila tingkat ekspor mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan ikut menurunnya cadangan devisa yang dimiliki, sebaliknya apabila tingkat ekspor mengalami peningkatan, maka akan diikuti dengan meningkatnya cadangan devisa yang dimiliki.

Utang luar negeri dapat digunakan untuk menambah

cadangan devisa negara. Penggunaan utang luar negeri diharapkan mampu meningkatkan investasi negara sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara semakin cepat. Beban utang luar negeri dapat diukur salah satunya dengan melihat proporsi penerimaan devisa pada *current account* yang berasal dari ekspor yang diserap oleh seluruh *debt service* yang berupa bunga dan cicilan utang. Devisa masuk ke suatu negara antara lain dalam bentuk pembayaran ekspor, pinjaman dan bantuan bilateral.

Menurut (Ganar,2018:70) utang luar negeri memiliki hubungan yang positif dengan cadangan devisa. Semakin tinggi utang luar negeri atau pinjaman luar negeri, maka cadangan devisa akan semakin meningkat. Namun, utang luar negeri akan menjadi masalah ketika utang tersebut tidak dikelola dengan baik dan benar. Utang luar negeri memang dapat menambah cadangan devisa, awalnya berbentuk pinjaman yang dapat memperkuat cadangan devisa. Tetapi setiap pinjaman luar negeri yang diterima oleh Indonesia akan menambah akumulasi utang. Jadi pada awalnya setiap pinjaman akan menambah cadangan devisa. Tetapi dikemudian hari pinjaman itu harus dibayar dan pembayarannya akan mengurangi cadangan devisa.

Dalam neraca pembayaran, cadangan devisa digunakan untuk membiayai impor, membayar kewajiban luar negeri dan menjaga stabilitas moneter untuk mempertahankan nilai tukar mata uang (Gandhi, 2006:2).

Tujuan utama dari cadangan devisa adalah memfasilitasi pemerintah dalam melakukan intervensi pasar sebagai upaya

menstabilkan nilai tukar. Semakin terbuka perekonomian suatu negara, maka kebutuhan akan cadangan devisa cenderung semakin besar yang digunakan untuk membiayai transaksi perdagangan yang dilakukan (Adiyadnya,2017:71)

Kebijakan cadangan devisa yang di anut Indonesia adalah sistem devisa bebas, dengan kata lain tidak ada batasan mengenai jumlah uang yang boleh di bawa masuk dan keluar Indonesia. Cadangan devisa harus dipelihara agar transaksi internasional dapat berlangsung dengan stabil. Tujuan dari pengelolaan devisa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya menjaga nilai tukar, dimana apabila cadangan devisa menipis maka akan mengundang spekulasi rupiah dari para speculator, sehingga untuk memenuhi kebutuhan akan likuiditas perlu mempertahankan stabilitas nilai tukar.

Data mengenai perkembangan cadangan devisa, ekspor dan utang luar negeri di Indonesia tahun 2005-2019 dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2 Data Cadangan Devisa, Ekspor dan Utang Luar Negeri di Indonesia Tahun 2005-2019

Tahun	Cadangan devisa (Juta USD)	Ekspor (Juta USD)	Utang Luar Negeri (Juta USD)
2005	34.724	85.660	134.504
2006	42.586	100.799	132.633
2007	56.920	114.101	141.180
2008	51.639	137.020	155.080
2009	66.105	116.510	172.871
2010	96.207	157.780	202.413
2011	110.123	203.497	225.375
2012	112.781	190.020	252.364
2013	99.387	182.552	266.109
2014	111.862	175.980	293.328
2015	105.931	150.366	310.730
2016	116.362	145.134	320.006
2017	130.196	168.828	352.469
2018	120.654	180.013	377.309
2019	129.183	167.497	404.504

Sumber : Bank Indonesia, 2019

Dari tabel di atas, dapat kita lihat perkembangan cadangan devisa, ekspor dan utang luar negeri di Indonesia tahun 2005-2019. Fenomena ekspor dan cadangan devisa cenderung tidak sesuai dengan teori, pada tahun 2017 ke tahun 2018 terlihat adanya penurunan cadangan devisa dari USD 130.196 juta menjadi USD 120.654 juta saat ekspor meningkat dari USD 168.828 juta menjadi USD 180.013 juta, hal ini tentu bertentangan dengan teori Merkantilisme, Merkantilisme menyatakan bahwa konsep kesejahteraan didasarkan pada stok emas negara (devisa). Semakin banyak suatu negara melakukan ekspor maka semakin meningkat cadangan devisa.

Perkembangan utang luar negeri pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan dari USD 252.364 juta menjadi USD 266.109 juta, sedangkan cadangan devisa pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan dari USD 112.781 juta menjadi USD 99.387 juta, maka hal ini bertentangan dengan penjelasan oleh Todaro (2006:88) yang menyatakan Utang Luar Negeri adalah sumber keuangan dari luar (baik berupa hibah atau pinjaman) memiliki peranan yang penting dalam usaha melengkapi kekurangan sumber daya domestik guna meningkatkan devisa.

Cadangan devisa Indonesia merupakan salah satu indikator ekonomi yang perlu di perhatikan karena memiliki peranan yang sangat potensial dalam menopang kestabilan ekonomi nasional terutama apabila terjadi krisis global. Salah satu cara untuk meningkatkan cadangan devisa adalah dengan terus melakukan kegiatan ekonomi Internasional.

Kegiatan tersebut salah satunya dengan melakukan ekspor dan mengurangi impor.

Pentingnya peranan cadangan devisa bagi suatu negara, termasuk Indonesia, menjadi hal yang menarik untuk diamati. Maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul “**Pengaruh ekspor dan utang luar negeri Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2005-2019.**

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : bagaimana pengaruh ekspor dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia ?

TELAAH PUSTAKA

Cadangan devisa

Cadangan devisa adalah alat pembayaran luar negeri yang antara lain berupa emas, uang kertas asing dan tagihan lainnya dalam valuta asing kepada pihak luar negeri (Rachbini,2000:113)

Cadangan Devisa merupakan Simpanan pemerintah (assets) dalam bentuk mata uang asing, emas dan surat-surat berharga yang disimpan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang akan digunakan sebagai alat pembayaran transaksi internasional. Bank Indonesia merupakan Bank Sentral yang bertanggung jawab atas pengaturan dan administrasi sistem perbankan di Indonesia dan juga yang bertanggung jawab atas pengaturan lalu lintas devisa. Cadangan devisa suatu negara biasanya dikelompokkan atas (Hady,2001:24) :

1. Cadangan devisa resmi atau *official foreign exchange reserve*, yaitu cadangan devisa milik

negara yang dikelola, dikuasai, diurus, dan ditata usahakan oleh Bank sentral atau Bank Indonesia.

2. Cadangan devisa nasional atau *country foreign exchange reserve*, yaitu seluruh devisa yang dimiliki oleh perorangan, badan atau lembaga, terutama perbankan yang secara moneter merupakan kekayaan nasional (termasuk milik bank umum nasional).

Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan menjual barang dan jasa oleh suatu negara ke negara lain. Kegiatan ekspor ini terjadi karena adanya permintaan dari negara lain dan kualitas barang dan jasa yang diekspor memiliki daya saing yang baik dengan produk-produk yang sejenis di pasar internasional (Mankiw, 2006:206).

Menurut Tanjung (2011:269), Ekspor merupakan kegiatan pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau yang mendapat izin khusus dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan.

Hubungan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa

Ekspor Indonesia terdiri dari berbagai macam barang atau komoditas dan tertuju ke berbagai belahan bumi atau negara. Jadi, hasil yang di peroleh dari kegiatan ekspor adalah berupa nilai dari sejumlah uang dalam valuta asing atau bisa disebut dengan istilah devisa, yang merupakan salah satu sumber

pemasukan negara. Sehingga ekspor merupakan kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menimbulkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri industri pabrik besar, bersama dengan struktur yang stabil dan lembaga sosial yang efisien sehingga suatu negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara yang lebih maju (Todaro, 2002:49).

Utang Luar Negeri

Pinjaman luar negeri atau utang luar negeri merupakan salah satu alternative pembiayaan yang perlu dilakukan dalam pembangunan dan dapat dipergunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi (Basri,2000:127).

Utang luar negeri juga dapat dibagi antara pinjaman dengan tingkat suku bunga rendah atau/dan persyaratan lunak, umumnya disebut *concessional debt* (CD), dan pinjaman suku bunga tinggi. Biasanya utang lunak ini diberikan kepada negara-negara berpendapatan rendah (miskin) yang kebanyakan di Afrika Tengah dan Asia Selatan.

Utang luar negeri bagi negara berkembang merupakan variabel yang banyak mempunyai dampak terhadap perekonomian suatu negara, baik positif maupun negatif dan apabila pengelolaannya dilakukan dengan baik, utang luar negeri akan membantu pemerintah dalam pembangunan ekonomi. Apabila pengelolaan utang luar negeri tidak baik, maka akan menjadi masalah bagi pemerintah, karena utang luar negeri yang terlalu besar akan dapat

membawa pembangunan ekonomi ke dalam perangkap utang (*debt trap*). Pemanfaatan utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan pembangunan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan khususnya negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Hubungan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa

Menurut aliran neo klasik, utang luar negeri merupakan suatu hal yang positif. Hal ini dikarenakan utang luar negeri merupakan salah satu sumber penghasil devisa. Artinya jika utang luar negeri bertambah maka cadangan devisa juga akan bertambah. Cadangan devisa tidak semua diperoleh dari surplus ekspor tetapi juga didapat dari pinjaman luar negeri. Utang luar negeri dapat mengisi kekurangan modal pembangunan suatu negara. Sebagian besar pinjaman luar negeri digunakan untuk menutupi defisit transaksi berjalan ataupun untuk membayar angsuran pokoknya. Hal ini membuat utang luar negeri digunakan untuk memupuk cadangan devisa. Pemerintah menginginkan mendapatkan modal asing dalam menunjang pembangunannya, tetapi Utang luar negeri yang dikelola dengan tidak baik akan membuat ancaman defisit anggaran pemerintah membawa dampak yang buruk terhadap perekonomian (Mankiw,2007: 420).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan penelitian terdahulu diatas,dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut : Diduga ekspor dan

utang luar negeri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di Indonesia.

3) Perkembangan utang luar negeri di Indonesia tahun 2005-2019, sumber Bank Indonesia.

DATA DAN METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia. Alasan dipilihnya Indonesia karena pada saat ini negara Indonesia tidak bisa lepas dari sumber pembiayaan perdagangan Internasional dimana cadangan devisa Indonesia mempunyai peran menopang kestabilan ekonomi nasional.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dalam suatu numerik (angka). Data kuantitatif yang digunakan berupa data runtut waktu (*time series*), yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu yaitu data tahunan.

Penelitian menggunakan data sekunder dalam bentuk data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta di publikasikan pada masyarakat pengguna data. Data sekunder diperoleh dari badan resmi yaitu Bank Indonesia (BI). Data-data tersebut diperoleh dari laporan tahunan. Selain itu penulis juga memperoleh data dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur pustaka dan internet yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder yang di perlukan dalam penelitian meliputi :

- 1) Perkembangan cadangan devisa di Indonesia tahun 2005-2019, sumber Bank Indonesia.
- 2) Perkembangan ekspor di Indonesia tahun 2005-2019, sumber Bank Indonesia.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linear Berganda. Untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh ekspor dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa yang dinyatakan dengan fungsi persamaan linear sebagai berikut (Suliyanto,2011:53):

$$Y=f(X_1,X_2,)$$

Dengan metode *Ordinary Least Method (OLS)* dan pengolahan data menggunakan program Eviews 10, program yang memiliki kemampuan untuk memberikan kemudahan penerapan, kecepatan proses analisis serta ketepatan hasil.

Adapun model analisis ekonometrika dari penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y=\beta_0+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\mu$$

Keterangan:

Y : Cadangan Devisa (Juta USD)

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi yang akan di estimasi

X_1 : Ekspor (Juta USD)

X_2 : Utang Luar Negeri (Juta USD)

μ : *Error Term*

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis bagaimana pengaruh

variabel independen (ekspor dan utang luar negeri) terhadap variabel dependen (cadangan devisa) periode 2005-2019. Berikut hasil pengujian regresi linier berganda dengan metode OLS yang diolah dengan program *Eviews 10* adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

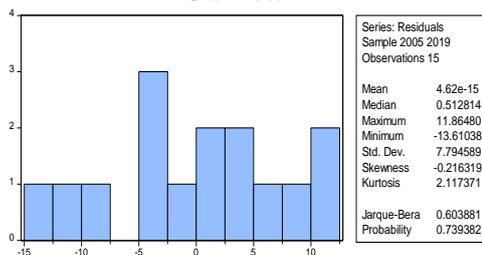
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-25.72	10.0591	-2.5569	0.0251
EKS	0.41179	0.08526	4.82978	0.0004
ULN	0.22276	0.03229	6.89857	0
F-statistic = 99.30386				
Prob(F-statistic) = 0.000000				
R-squared = 0.943022				
Adjusted R-squared = 0.933526				

Sumber: Data Olahan *Eviews 10* (2020)

Uji Normalitas

Untuk uji normalitas dalam penelitian ini digunakan nilai *Jarque-Bera* dengan ketentuan jika probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka data terdistribusi dengan normal atau tidak terdapat permasalahan normalitas. Berikut ini adalah hasil uji normalitas menggunakan *Eviews 10* :

Gambar 1



Sumber: Data Olahan *Eviews 10* (2020)

Berdasarkan uji normalitas pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* sebesar $0,739382 > 0,05$ dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa

data yang digunakan adalah berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Regresi yang bebas multikolinieritas ditandai dengan nilai VIF berkisar dibawah angka 10 dan tolerance diatas 10. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi sehingga model tersebut reliable sebagai dasar analisis (Suliyanto, 2011 : 81).

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	101.1855	21.41294	NA
EKS	0.007269	37.14724	1.737198
ULN	0.001043	15.46147	1.737198

Sumber: Data Olahan *Eviews 10* (2020)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4 diatas, didapat nilai *Centered* VIF untuk Ekspor sebesar 1.737198 kemudian nilai *Centered* VIF untuk utang luar negeri sebesar 1.737198. Nilai *Centered* VIF dari kedua variabel tersebut tidak ada yang lebih dari 10 sehingga kedua variabel tersebut dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

b. Uji Autokorelasi

Untuk uji autokorelasi digunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM (Lagrange Multiplier) Test* dengan prosedur pengujian LM dapat dilihat dari nilai Probabilitas *Obs*R-Squared*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha =$

5% maka kesimpulannya tidak terdapat permasalahan autokorelasi. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi yang telah diolah menggunakan *Eviews* 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation
LM Test:

F-statistic	0.891676	Prob. F(2,7)	0.4402
Obs*R-squared	2.270176	Prob. Chi-Squared(2)	0.3214

Sumber: *Data Olahan Eviews 10 (2020)*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan LM (*Lagrange Multiplier*) Test pada Tabel 5 dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai *Prob Obs*R-squared* sebesar $0.3214 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat permasalahan autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji *White* dengan melihat nilai *Prob. Obs*R-Squared*. Apabila probabilitas *Obs*R-Squared* $> 0,05$ maka model tidak terdapat permasalahan heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas yang telah diolah menggunakan *Eviews* 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi
Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.745617	Prob. F(9,3)	0.6090
Obs*R-squared	4.393536	Prob. Chi-Square (9)	0.4943
Scaled explained SS	1.570947	Prob. Chi-Square (9)	0.9047

Sumber: *Data Olahan Eviews 10 (2020)*

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada Tabel 6

diperoleh hasil bahwa dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ nilai *Prob.Obs*R-squared* sebesar $0.4943 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan heterokedastisitas.

Uji Statistik terhadap Hipotesis

Uji statistik terhadap hipotesis digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau ditolak, dan juga untuk melihat seberapa besar dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji terhadap hipotesis yang dilakukan terdiri dari koefisien determinasi (R^2), uji F dan Uji t.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 3 diatas diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.933526 . Artinya, bahwa pengaruh variabel independen yaitu ekspor dan utang luar negeri terhadap variabel dependen yaitu cadangan devisa di Indonesia adalah sebesar $93,35\%$, sedangkan sisanya sebesar $6,65\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian ini.

2. Uji F

Berdasarkan Tabel 3 diatas diperoleh nilai F-Statistic sebesar 99.30386 dengan Prob (F-statistic) sebesar $0.000000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekspor dan utang luar negeri terhadap variabel dependen yaitu cadangan devisa di Indonesia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel cadangan devisa di Indonesia Tahun 2005-2019.

3. Uji t

Berdasarkan Tabel 3 diatas diperoleh nilai perhitungan masing-masing variabel independen yaitu ekspor dan utang luar negeri terhadap variabel dependen cadangan devisa tahun 2005-2019 yaitu :

1. Berdasarkan Tabel 3 nilai konstanta yang diperoleh sebesar -25.72033 yang mengandung arti bahwa apabila variabel ekspor dan utang luar negeri bernilai nol maka cadangan devisa di Indonesia adalah sebesar -25.72 juta USD.
2. Berdasarkan Tabel 3 diperoleh koefisien regresi variabel ekspor sebesar 0.411791 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0004. Karena koefisien variabel bernilai positif dan nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi 5% ($0.0004 < 0,05$), maka dapat diartikan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia, atau dapat dijelaskan bahwa apabila terjadi kenaikan ekspor sebesar satu persen maka akan menyebabkan cadangan devisa di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0.4117 juta USD dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Berdasarkan Tabel 5.4 diperoleh koefisien regresi variabel utang luar negeri sebesar 0.222763 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Karena koefisien variabel bernilai positif dan nilai probabilitas lebih dari taraf signifikansi 5% ($0.0000 < 0,05$), maka dapat diartikan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2005-2019

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa koefisien variabel ekspor adalah sebesar 0.411791 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0004. Nilai positif pada koefisien regresi sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Todaro, 2002:49) bahwa kenaikan ekspor akan menambah cadangan devisa. Hal ini terjadi karena ketika melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara sehingga dapat disimpulkan variabel ekspor mempengaruhi cadangan devisa secara positif dan signifikan. Apabila ekspor naik maka nilai cadangan devisa akan meningkat, sebaliknya jika ekspor turun maka nilai cadangan devisa akan mengalami penurunan.

Hal ini menjelaskan bahwa ekspor merupakan salah satu faktor penyumbang cadangan devisa, hal tersebut karena kegiatan ekspor menggunakan mata uang asing yang nantinya perolehan nilai ekspor akan menjadi salah satu sumber cadangan devisa di Indonesia. Menurut (Rachbini,2000:113), Cadangan devisa adalah alat pembayaran luar negeri yang antara lain berupa emas, uang kertas asing dan tagihan lainnya dalam valuta asing kepada pihak luar negeri. Secara teoritis, cadangan devisa adalah aset eksternal yang memenuhi kriteria sebagai berikut yaitu likuid, dalam denominasi mata uang asing utama, di bawah kontrol

otoritas moneter, dan dapat dengan segera digunakan untuk penyelesaian transaksi Internasional. Besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu negara biasanya ditentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) serta arus modal negara tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Agustina, Reny (2014) yang meneliti tentang pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap cadangan devisa Indonesia.

2. Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2005-2019

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel utang luar negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2005-2019 dengan koefisien regresi sebesar 0.222763 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan utang luar negeri sebesar satu persen maka akan menyebabkan cadangan devisa di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0.2227 juta USD. Nilai positif pada koefisien utang luar negeri sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mankiw, utang luar negeri memiliki hubungan yang positif dengan cadangan devisa. Semakin tinggi utang luar negeri atau pinjaman luar negeri, maka cadangan devisa akan semakin meningkat.

Hasil ini menjelaskan bahwa jika utang luar negeri meningkat akan menyebabkan cadangan devisa di Indonesia menjadi naik karena utang luar negeri yang meningkat

dicatat di neraca modal. Peningkatan ini tentunya akan berdampak terhadap peningkatan neraca pembayaran. Naiknya neraca pembayaran akan menambah aset luar negeri Indonesia sendiri. Aset luar negeri inilah yang akan menyebabkan cadangan devisa meningkat. Begitu sebaliknya, utang luar negeri yang menurun akan berdampak terhadap turunnya dana dari luar yang masuk ke dalam negeri. Penurunan neraca modal sehingga neraca pembayaran akan tertekan atau menurun. Penurunan neraca pembayaran akan berimplikasi terhadap penurunan berbagai aset luar negeri sehingga cadangan devisa pun akan mengalami penurunan.

Utang luar negeri dapat menambah cadangan devisa, yang awalnya dalam bentuk pinjaman yang dapat memperkuat cadangan devisa. Apabila utang luar negeri diinvestasikan secara produktif maka akan menghasilkan tingkat pengembalian devisa yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna (2016) yang meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia (1986-2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Selanjutnya secara parsial, utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab

sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Variabel ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2005-2019 karena ekspor merupakan salah satu faktor penyumbang cadangan devisa, hal tersebut karena kegiatan ekspor menggunakan mata uang asing yang nantinya perolehan nilai ekspor akan menjadi salah satu sumber cadangan devisa di Indonesia.
- 2) Variabel utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2005-2019, hal ini dikarenakan utang luar negeri yang berasal dari luar negeri masuk ke Indonesia dalam bentuk valuta asing sehingga dapat menambah devisa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini diharapkan berguna bagi pemerintah sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan di masa yang akan datang dalam upaya meningkatkan ekspor. Pemerintah harus meyakinkan dunia bahwa ekspor Indonesia dapat lebih baik dan meningkat, untuk dapat menaikkan jumlah devisa melalui kebijakan menaikkan ekspor di negara Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan ekspor sebaiknya ditingkatkan agar industri dalam negeri dapat mengekspor ke pasar internasional. Eksportir harus mencari solusi agar produk kita

diterima lebih banyak di negara mitra, yang akan mengakibatkan meningkatnya cadangan devisa.

- 2) Terkait dengan utang luar negeri harus benar-benar dialokasikan atau digunakan untuk kegiatan Meningkatkan cadangan devisa oleh pemerintah dan otoritas moneter, Maka diharapkan setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan otoritas moneter, semuanya harus berpihak pada kesejahteraan rakyat sebagai prioritas utama. Pengelolaan utang luar negeri diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyadnya, Made Santana Putra. 2017. *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar Amerika, Suku Bunga Kredit dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Tahun 1996-2015*. Jurnal Riset Akuntansi Universitas Mahasarawati Denpasar Vol.7 No.1. Universitas Mahasarawati. Denpasar.
- Bank Indonesia. 2019. www.bi.go.id.
- Basri, Yuzwar Zainul. 2000. *Anggaran Pemerintah, Transaksi Berjalan, dan Utang Luar Negeri (Sebelum dan Saat Krisis Ekonomi)*. Jakarta. FE USAKTI.
- Ganar, Yulian Bayu. 2018. *Analisis Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Pada Pemerintahan Kabinet Kerja*

- Presiden Joko Widodo.*
 Jurnal Disrupsi Bisnis Vol.
 1, No. 2. Universitas
 Pamulang.
- Gandhi, D.V. 2006. *Pengelolaan
 Cadangan Devisa di Bank
 Indonesia.* Pusat Pendidikan
 dan Studi Kebanksentralan,
 Jakarta.
- Hady, Hamdy. 2001. *Ekonomi
 Internasional (Teori dan
 Kebijakan Keuangan
 Internasional).* Edisi Kedua.
 Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Makro
 Ekonomi.* Jakarta: Penerbit
 Erlangga.
- Mankiw, N Gregory. 2007. *Makro
 Ekonomi.* Jakarta: Penerbit
 Erlangga.
- Rachbini, Didik J. 2000. *Bank
 Indonesia Menuju
 Independensi Bank Sentral.*
 Jakarta: PT. Mardi Mulyo.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika
 Terapan Teori & Aplikasi
 dengan SPSS.* CV Andi.
 Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus. 2001.
*Perekonomian Indonesia :
 Teori dan Temuan Empiris.*
 Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Tandjung, M. 2011. *Aspek dan
 Prosedur Ekspor-Import.*
 Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, Michael P. dan Stephen, C.
 Smith. 2002. *Pembangunan
 Ekonomi di Dunia Ketiga.*
 Jilid I, Edisi Keenam. Jakarta
 : Erlangga.
- Todaro, Michael P. dan Stephen, C.
 Smith. 2006. *Pembangunan
 Ekonomi.* Erlangga. Jakarta.